S.J.D.I.
BIRO HUKUM
DEPARTEMEN PERTANIAN

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 47/Permentan/OT.140/10/2009

TENTANG

PERUBAHAN LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 08/Permentan/OT.140/2/2009 TENTANG PEDOMAN UMUM BANTUAN LANGSUNG BENIH UNGGUL TAHUN ANGGARAN 2009

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

Menimbang :

a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/2/2009 telah ditetapkan tentang Pedoman Umum Bantuan Langsung Benih Unggul Tahun Anggaran 2009;

b. bahwa dengan adanya APBN-P Tahun Anggaran 2009, volume bantuan langsung benih unggul perlu disesuaikan;

c. bahwa atas dasar hal-hal tersebut di atas dipandang perlu mengubah Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/2/2009;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);

2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4287);

3. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4778);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1973 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertanian Negara (PN Pertani) menjadi Perusahaan Perseroan (PT Pertani) (Lembaran Negara Tahun 1973 Nomor 27);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1995 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Sang Hyang Seri menjadi Perusahaan Perseroan (PT Sang Hyang Seri) (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 34);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 75,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4406);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara (Lembaga Negara Tahun 2005 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4556);
9. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
10. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia juncto Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
11. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/Permentan/OT.140/2/2007 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2006 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina;
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/SR.120/3/2007 tentang Pedoman Produksi Benih Kedelai;
16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 155/PMK.02/2007 tanggal 28 Nopember 2007 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan dan Pertanggungjawaban Cadangan Benih Nasional dan Bantuan Langsung Benih Unggul Tahun Anggaran 2007;

Memperhatikan : 1. Laporan Singkat Rapat Komisi IV DPR RI Bidang Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan, Perum Bulog, dan Dewan Maritim Indonesia dengan Direktur Utama PT. Sang Hyang Seri dan Direktur Utama PT. Pertani tanggal 10 September 2008;

2. Surat Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian Nomor 1189/KU.110/A/9/09 tanggal 4 September 2009 perihal Lembar Pengesahan APBN-P 2009;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG PERUBAHAN LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR 08/PERMENTAN/OT.140/2/2009, TENTANG PEDOMAN UMUM BANTUAN LANGSUNG BENIH UNGGUL TAHUN ANGGARAN 2009.

PASAL I

1. Mengubah Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/2/2009 sebagai berikut :

   a. Angka II huruf D angka 1 menjadi sebagai berikut :

D. Jumlah Bantuan Langsung Benih Unggul

1. Jumlah Bantuan Langsung Benih Unggul Per Komoditas

Rencana Bantuan Langsung Benih Unggul meliputi benih padi non hibrida sebanyak 25.000.000 kg, benih padi hibrida sebanyak 8.552.400 kg, benih jagung hibrida sebanyak 10.009.995 kg dan benih kedelai sebanyak 10.060.000 kg. Pengadaan dan penyaluran bantuan benih tersebut dilakukan oleh PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Pertani (Persero), dengan alokasi masing-masing sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Bantuan Benih Langsung Benih Unggul Per Komoditas

NO	KOMODITAS	VOLUME (Kg)		
		PT SHS	PT PERTANI	JUMLAH
1.	Padi Non Hibrida	7.787.750	17.212.250	25.000.000
2.	Padi Hibrida	4.589.535	3.962.865	8.552.400
3.	Jagung Hibrida	3.430.905	6.579.090	10.009.995
4.	Kedelai	6.260.000	3.800.000	10.060.000

Rincian rencana indikatif jumlah bantuan benih per provinsi seperti dalam Format-1 sebagai bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

2. Ketentuan lain dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/2/2009 dinyatakan masih tetap berlaku.

PASAL II

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Oktober 2009

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada Yth :
1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Negara BUMN;
5. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
7. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
8. Gubernur di seluruh Indonesia;
9. Direktur Utama PT Sang Hyang Seri (Persero);
10. Direktur Utama PT Pertani (Persero).

Format-1

SASARAN INDIKATIF LUAS TANAM DAN KEBUTUHAN BENIH PADI, JAGUNG DAN KEDELAI BANTUAN LANGSUNG BENIH UNGGUL (BLBU) APBN + APBN-P TAHUN ANGGARAN 2009

No	PROVINSI	PADI NON HIBRIDA		PADI HIBRIDA		JAGUNG HIBRIDA		KEDELAI	
		LUAS AREAL (HA)	KBTH BENIH (KG)	LUAS AREAL (HA)	KBTH BENIH (KG)	LUAS AREAL (HA)	KBTH BENIH (KG)	LUAS AREAL (HA)	KBTH BENIH (KG)
1	NAD	43,750	1,093,750	6,000	90,000	17,000	255,000	27,000	1,080,000
2	SUMUT	56,500	1,412,500	19,500	292,500	55,000	825,000	7,000	280,000
3	SUMBAR	25,000	625,000	2,000	30,000	16,000	240,000	-	-
4	RIAU	30,100	752,500	1,500	22,500	5,000	75,000	1,200	48,000
5	JAMBI	36,700	917,500	2,000	30,000	2,000	30,000	500	20,000
6	SUMSEL	82,200	2,055,000	4,500	67,500	11,000	165,000	3,000	120,000
7	BENGKULU	21,200	530,000	4,000	60,000	3,000	45,000	1,000	40,000
8	LAMPUNG	48,200	1,205,000	59,500	892,500	70,000	1,050,000	2,500	100,000
9	BABEL	2,900	72,500	-	-	-	-	-	-
10	KEPRI	100	2,500	-	-	-	-	-	-
	SUMATERA	346,650	8,666,250	99,000	1,485,000	179,000	2,685,000	42,200	1,688,000
11	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12	JABAR	43,800	1,095,000	35,350	530,250	23,000	345,000	20,000	800,000
13	JATENG	41,600	1,040,000	35,000	525,000	95,000	1,425,000	35,000	1,400,000
14	D I YOGYA	30,000	750,000	2,000	30,000	14,833	222,495	13,000	520,000
15	JATIM	32,400	810,000	234,500	3,517,500	128,000	1,920,000	82,500	3,300,000
16	BANTEN	44,000	1,100,000	3,000	45,000	1,000	15,000	6,800	272,000
	JAWA	191,800	4,795,000	309,850	4,647,750	261,833	3,927,495	157,300	6,292,000
17	BALI	29,200	730,000	2,000	30,000	4,000	60,000	2,000	80,000
18	NTB	32,000	800,000	6,500	97,500	13,000	195,000	20,000	800,000
19	NTT	53,000	1,325,000	3,160	47,400	39,500	592,500	1,000	40,000
	BALI&NUSTENG	114,200	2,855,000	11,660	174,900	56,500	847,500	23,000	920,000
20	KALBAR	11,500	287,500	6,500	97,500	16,000	240,000	500	20,000
21	KALTENG	44,500	1,112,500	-	-	500	7,500	-	-
22	KALSEL	55,500	1,387,500	5,000	75,000	6,000	90,000	-	-
23	KALTIM	24,100	602,500	1,000	15,000	2,000	30,000	1,500	60,000
	KALIMANTAN	135,600	3,390,000	12,500	187,500	24,500	367,500	2,000	80,000
24	SULUT	34,000	850,000	8,000	120,000	26,000	390,000	3,000	120,000
25	SULTENG	24,900	622,500	2,000	30,000	15,000	225,000	2,000	80,000
26	SULSEL	52,500	1,312,500	109,650	1,644,750	65,000	975,000	17,000	680,000
27	SULTRA	41,800	1,045,000	9,500	142,500	5,500	82,500	2,000	80,000
28	GORONTALO	9,600	240,000	5,000	75,000	25,000	375,000	-	-
29	SULBAR	8,000	200,000	3,000	45,000	6,000	90,000	3,000	120,000
	SULAWESI	170,800	4,270,000	137,150	2,057,250	142,500	2,137,500	27,000	1,080,000
30	MALUKU	12,000	300,000	-	-	1,000	15,000	-	-
31	MALUKU UTARA	6,000	150,000	-	-	1,000	15,000	-	-
32	PAPUA BARAT	5,400	135,000	-	-	500	7,500	-	-
33	PAPUA	17,550	438,750	-	-	500	7,500	-	-
MALUKU & PAPUA		40,950	1,023,750	-	-	3,000	45,000	-	-
JAWA		191,800	4,795,000	309,850	4,647,750	261,833	3,927,495	157,300	6,292,000
LUAR JAWA		808,200	20,205,000	260,310	3,904,650	405,500	6,082,500	94,200	3,768,000
INDONESIA		1,000,000	25,000,000	570,160	8,552,400	667,333	10,009,995	251,500	10,060,000

Keterangan :
Kebutuhan benih padi non hibrida sebanyak 25 kg/ha; benih padi hibrida sebanyak 15 kg/ha,; benih jagung hibrida sebanyak 15 kg/ha dan benih kedelai 40 kg/ha.

Jakarta, 12 Oktober 2009
Menteri Pertanian

ANTON APRIYANTONO